



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivisme yang merupakan pengembangan dari paradigma positivisme (Guba dalam Denzin & Lincoln, 2009, h. 11). Positivisme dianggap lemah dan menimbulkan keraguan, serta kritik karena hanya fokus pada angka dan logika deduktif. Oleh karena itu, paradigma post-positivisme ditujukan untuk memberi jawaban atas kelemahan paradigma positivisme dengan menemukan realitas sebanyak mungkin.

Di samping itu, paradigma post-positivisme digunakan dalam penelitian ini dengan melihat tiga aspek yang terkandung didalamnya, yakni ontologi, epistemologi, dan metodologi (Denzin & Lincoln, 2009, h. 136). Pada aspek ontologi, suatu realitas diasumsikan ada dan memang sesuai dengan kenyataan. Akan tetapi, realitas tersebut tidak dapat dipahami secara utuh sehingga peneliti perlu mengetahui lebih lanjut mengenai realitas tersebut.

Pada aspek epistemologi, terdapat keterkaitan peneliti dengan realitas yang akan diteliti sehingga objektivitas diperlukan agar subjektivitas dalam penelitian terjadi seminimal mungkin. Kemudian pada aspek metodologi, terdapat proses falsifikasi yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dan observasi untuk memperoleh jawaban dari persoalan realitas dalam penelitian.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam pendekatan penelitian kualitatif, peneliti berusaha menginterpretasikan pemikiran terhadap suatu realitas sehingga terbentuk pemahaman komprehensif (Denzin & Lincoln dalam Ghony & Almanshur, 2012, h. 26). Santana (2007, h. 80) menambahkan bahwa penelitian kualitatif ditujukan untuk menemukan jawaban dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap realitas yang ada. Maka dari itu, peneliti berusaha mengamati fenomena atau realitas yang terjadi.

Berdasarkan pengamatan terhadap suatu realitas, peneliti dapat memperoleh sejumlah data untuk membantu menafsirkan pemikiran. Dalam penelitian yang bersifat deskriptif, data hasil penelitian kemudian dipaparkan secara lebih jelas dan terperinci dalam bentuk kata-kata hingga gambar (Moleong, 2011, h. 11). Dengan begitu, pembahasan dalam penelitian ini dapat digambarkan dan ditelaah secara mendalam.

3.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode studi kasus digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai “bagaimana” dan “mengapa” terhadap suatu fenomena atau realitas seperti yang dipaparkan oleh Yin (2014, h. 11).

Realitas yang diteliti merupakan peristiwa kontemporer yang terjadi dewasa ini yang tidak bisa dimanipulasi sehingga peneliti perlu menyajikan sumber bukti penelitian lain melalui wawancara dan observasi (Yin, 2014, h. 12).

Melalui metode studi kasus, bukti penelitian tersebut dikumpulkan sebagai data penunjang bagi peneliti dengan mengidentifikasi data yang tepat untuk dipaparkan (Yin, 2014, h. 92). Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh pemahaman mengenai realitas yang sedang diteliti berdasarkan data yang telah terhimpun.

3.4 Key Informan dan Informan

Ardianto (2014, h. 62) memaparkan bahwa terdapat tiga jenis informan yang perlu digunakan untuk menjadi narasumber dalam proses wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti, yaitu :

1. Informan kunci sebagai narasumber kunci yang memiliki keterlibatan langsung terhadap topik atau permasalahan penelitian yang ingin dibahas.
2. Informan ahli sebagai seorang ahli yang paham betul mengenai bidang yang ingin ditelaah dalam sebuah penelitian.
3. Informan insidental sebagai seseorang yang bersinggungan atau berkaitan dengan persoalan yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini, informan yang dipilih oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Timami Yestha selaku *Human Resource (People and Culture)* PT Gramedia Digital Nusantara

Terpilih menjadi informan kunci karena informasi yang berhubungan dengan karyawan dan komunikasi internal di PT

Gamedia Digital Nusantara merupakan tanggung jawab divisi *Human Resource* perusahaan.

2. Dwi Yuni Astuti selaku *Internal Communication Manager - Corporate Communication* Kompas Gramedia

Terpilih menjadi informan karena hal-hal yang berhubungan dengan komunikasi internal di Kompas Gramedia merupakan tanggung jawab Dwi Yuni Astuti.

3. Saiful Bahri selaku *General Manager Management Communication* dalam *Functional Unit Corporate Communication* Kompas Gramedia

Beliau dipilih sebagai salah satu informan untuk menjabarkan secara umum mengenai program *New Employee Orientation* yang diperuntukkan bagi karyawan-karyawan yang baru bergabung di seluruh unit bisnis Kompas Gramedia.

4. Dito Bareno selaku *marketing staff* Gramedia Digital Nusantara, Kompas Gramedia

Employee engagement yang turut dibahas dalam penelitian ini melibatkan karyawan-karyawan Kompas Gramedia. Maka dari itu, peneliti membutuhkan seorang informan yang merupakan karyawan Kompas Gramedia di luar Departemen *Corporate Communication* dan Departemen *Corporate Human Resource*. Beliau berasal dari salah satu unit bisnis Kompas Gramedia yaitu PT Gramedia Digital Nusantara (GDN).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memperoleh data dari hasil wawancara, observasi, dan data-data yang diperoleh dalam bentuk teks, dokumen, dan lain sebagainya seperti yang dipaparkan oleh Pawito (2007, h. 96). Ketiga teknik pengumpulan data tersebut juga termasuk dalam sumber bukti yang dapat digunakan peneliti untuk pengumpulan data studi kasus (Yin, 2014, h. 103). Berikut adalah uraian teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, yaitu :

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara dilakukan dengan manusia sebagai subjek yang relevan atau berkaitan dengan topik atau kasus yang akan diteliti (Pawito, 2007, h. 132). Menurut Patton yang dikutip oleh Pawito (2007, h. 132), wawancara dalam teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu wawancara percakapan *informal*, wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*), dan wawancara dengan menggunakan *open-ended standard*.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara agar peneliti dapat lebih fokus pada masalah-masalah yang menjadi inti dari topik penelitian (Pawito, 2007, h. 133). Jenis wawancara tersebut dikenal dengan sebagai wawancara mendalam atau *in-depth interview*.

Peneliti dapat mengupas secara lebih mendalam mengenai data-data yang diperlukan. Hal ini disebabkan karena peneliti dimudahkan dalam memilah atau membagi data yang paling penting. Pawito (2007, h. 133) menyatakan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam *interview guide* biasanya hanya berupa garis besar saja, tidak kompleks. Pertanyaan-pertanyaan tersebut umumnya berkaitan dengan informasi apa yang ingin diperoleh dari informan.

2. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung terhadap komunikasi yang terjadi di salah satu unit bisnis Kompas Gramedia, yakni Gramedia Digital Nusantara. Pada umumnya, observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana fenomena atau peristiwa yang terkait penelitian terjadi di lokasi atau tempat kejadian secara langsung (Pawito, 2007, h. 111). Bukti observasi yang diperoleh oleh peneliti seringkali berguna untuk memberikan informasi tambahan untuk mendukung penelitian terhadap suatu realitas atau fenomena yang ada (Yin, 2014, h. 113).

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2009, h. 329), studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen yang ada yang dapat berupa gambar, tulisan,

dan lain sebagainya, untuk keperluan peneliti dalam menyusun penelitian dan tentunya berhubungan dengan bahasan penelitian.

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan untuk menambahkan data yang lebih khusus. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Yin (2014, h. 104) bahwa penting bagi peneliti untuk menggunakan dokumen tertentu dalam metode studi kasus sebagai tambahan perincian spesifik yang dapat mendukung informasi dari bermacam sumber.

Dokumen dalam penelitian ini diperoleh dari penelusuran secara daring, seperti situs resmi Kompas Gramedia untuk mendapatkan data-data mendasar terkait perusahaan. Selain itu, peneliti memperoleh data mengenai kegiatan internal perusahaan dari *database* yang dimiliki oleh *Corporate Communication* Kompas Gramedia. Peneliti juga menggunakan dokumen mengenai profil perusahaan Gramedia Digital Nusantara yang didapatkan dari bagian *Human Resource*.

3.6 Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Menurut Patton dalam Ghony dan Almanshur (2012, h. 322-323), terdapat beberapa jenis teknik triangulasi, yaitu :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang didapatkan dari satu sumber dengan sumber lainnya agar peneliti dapat memeriksa kredibilitas data.

2. Triangulasi teori

Triangulasi teori dilakukan ketika terdapat asumsi bahwa derajat kepercayaan suatu realitas tidak dapat diperiksa hanya dengan satu teori atau lebih.

3. Triangulasi metode

Triangulasi metode dilakukan dengan memeriksa derajat kepercayaan terhadap temuan data yang diperoleh dengan menggunakan metode yang sama atau beberapa metode lainnya.

Berdasarkan beberapa macam teknik triangulasi tersebut, peneliti menggunakan triangulasi sumber karena terdapat kegiatan membandingkan data hasil wawancara kepada keempat informan yang telah dipilih oleh peneliti. Di samping itu, peneliti juga menggunakan triangulasi metode dengan memeriksa kembali kesesuaian informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2011, h. 248), analisis dilakukan untuk menyusun data, memisahkannya ke dalam beberapa kelompok, menemukan apa yang penting dan yang dapat dipelajari lebih dalam lanjut, dan menginterpretasikannya ke dalam pembahasan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu teknik analisis data yang dikemukakan oleh Yin (2014, h. 140), yaitu penjadohan pola.

Teknik analisis data dengan penjadohan pola dilakukan dengan membandingkan suatu pola empiris dengan pola yang telah diprediksi sehingga dapat menguatkan validitas internal studi kasus ketika ditemukan persamaan terhadap kedua pola tersebut (Yin, 2014, h. 140). Berdasarkan hal ini, peneliti melakukan penjadohan pola dengan membandingkan atau menyesuaikan gagasan, konsep, atau teori yang diperoleh dari literatur dengan hasil pemikiran yang ditemukan dalam penelitian.

